

## PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS LITERASI (PENDAMPINGAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL ULUM 2 LUMAJANG)

**Sahroni**

Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, Lumajang  
[ibnuadkarim@gmail.com](mailto:ibnuadkarim@gmail.com)

DOI :		
Received: April 2022	Accepted: Mei 2022	Published: Juni 2022

**Abstrak :** Indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Sehingga diperlukan kajian mengenai pendampingan guru dalam meningkatkan minat baca peserta yaitu di Mts Miftahul Ulum 2 Lumajang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali guna memastikan keabsahan data. Pendampingan guru dalam meningkatkan budaya literasi berdampak pada meningkatnya minat baca peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Mts 2 Banyuputih Kidul Lumajang melalui: 1) strategi survei, question, read, recite, review, 2) strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (reading-question), 3) Story Telling dan Guide Reading. Kepala madrasah sebagai melaksanakan fungsinya sebagai manajer dengan menggunakan teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dalam implementasi dan pengukuran ketercapaian program melalui monitoring.

**Kata Kunci:** *pendampingan guru, budaya literasi, minat baca.*

### Pendahuluan

Tingginya budaya membaca dan menulis menjadi salah satu indikator bangsa yang cerdas. Studi riset yang telah dilakukan oleh Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS) tahun 2021, yang menilai kemampuan membaca siswa kelas empat, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang termasuk dalam kategori membaca<sup>1</sup>. Artinya kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk.

Kondisi ini diperkuat oleh data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Bahkan Taufiq Ismail pernah membandingkan budaya baca di kalangan pelajar saat ini. Ia menyebutkan, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku,

<sup>1</sup> Husnul Fuadi, Annisa Zikri Robbia, and Abdul Wahab Jufri, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', 5 (2020), 108–16.

Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku<sup>2</sup>.

Widiyanto menyebut kondisi ini dengan istilah “tragedi nol buku”, yaitu generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis. Gerakan Indonesia Membaca, merupakan ikhtiar kolektif bangsa ini dalam memberantas generasi nol buku<sup>3</sup>.

Menurut<sup>4</sup> faktor eksternal minimnya perpustakaan pada setiap sekolahnya dan faktor internal kurang sadarnya peserta didik apa itu literasi. Sejalan Hasil penelitian<sup>5</sup> berpendapat terdapat tiga permasalahan dalam penerapan GLS secara nasional yang pertama kurangnya ketersediaan buku bacaan di sekolah, kedua guru belum seluruhnya menguasai tata cara ataupun metode dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan ketiga kurang tersedianya tempat membaca seperti sudut baca, perpustakaan yang menunjang penerapan aktivitas GLS.

Selain rendahnya minat membaca, minat siswa mengunjungi perpustakaan masih rendah. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya bahan bacaan, kemudian bahan bacaan yang tersedia tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca<sup>6</sup>. Karena keterampilan membaca yang baik bisa menjadi dasar untuk lebih banyak belajar. Keterampilan ini penting untuk pertumbuhan intelektual semua siswa dan akan bermanfaat bagi kehidupan mereka<sup>7</sup>. Oleh karena itu, sekolah harus menyelenggarakan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Mengatasi kasus tersebut, Pemerintah Republik Indonesia merencanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah menetapkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti di mana ada aktivitas membaca 15 menit pada dini pendidikan pada sesi pembiasaan<sup>8</sup>. Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat GLS ialah suatu upaya yang dicoba secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah selaku organisasi pendidikan yang warganya literatur sejauh hayat lewat pelibatan publik.

Menurut<sup>9</sup> jika seseorang sudah memiliki keterampilan linguistik membaca dan menulis sejak dini dapat dinyatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan literasi dengan menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan ramah pada anak dengan menampilkan berbagai buku bacaan dan memberikan berbagai strategi membaca untuk mendukung kelangsungan pembelajaran. Maka menurut<sup>10</sup> Gerakan Literasi Sekolah memiliki 3 tahapan yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Novi Kurnia and Santi Indra Astuti, ‘PETA GERAKAN LITERASI DIGITAL DI INDONESIA: STUDI TENTANG PELAKU, RAGAM KEGIATAN, KELOMPOK SASARAN DAN MITRA’, *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47.2 (2017).

<sup>3</sup> Rohmat Widiyanto and Iis Nurashia, ‘PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS CREATIVE THINKING CALON GURU SD MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN’, *Utile: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2018), 45–51.

<sup>4</sup> Ni Ketut and Erna Muliastri, ‘PENGUATAN LITERASI BARU (LITERASI DATA, TEKNOLOGI, DAN SDM/HUMANISME) PADA GURU - GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0’, *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 9.1 (2019), 131–38.

<sup>5</sup> D M Andikayana, N Dantes, and I W Kertih, ‘PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM ( AKM ) LITERASI MEMBACA LEVEL 2 UNTUK SISWA KELAS 4 SD Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha’, 11.2 (2021), 81–92.

<sup>6</sup> Budiharto and Triyono, ‘LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERDAMPAK PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN’, *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5.1 (2018), 153–66.

<sup>7</sup> Andikayana, Dantes, and Kertih.

<sup>8</sup> Herlina JR Saragih, ‘Upaya Literasi Digital Dalam Membangun SDM Unggul Pada’, *Jurnal Representamen*, 6.1 (2020).

<sup>9</sup> Rifa Hanifa Mardiyah, ‘Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia’, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.1 (2021), 29–40.

<sup>10</sup> Kurnia and Astuti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat digambarkan bahwa budaya literasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang tercermin melalui pendampingan guru melalui pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah yaitu membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dapat peneliti amati bahwa semua warga madrasah selalu memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan budaya literasi. Corak kehidupan budaya literasi membaca menjadi ciri khas sekolah. MTs Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul dapat dikatakan telah mengembangkan budaya literasi dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa (Observasi Lapangan, Januari 2022)

Melalui budaya literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya, budaya literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis<sup>11</sup>. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan data empiris yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji Pendampingan Guru dalam meningkatkan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca Siswa di MTs Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Kualitatif deskriptif<sup>12</sup> yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami tentang pendampingan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di Mts Miftahul Ulum 2 Lumajang. Dalam penelitian ini merupakan penelitian dalam ranah lapangan. Sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam (in-depth interview); (2) observasi non partisipan (non-participant observation) dan (3) studi dokumentasi (study of documents) latar alami (natural setting) yang ada pada subjek penelitian sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen serta data-data pendukung lainnya<sup>13</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan cara menganalisis data selama penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang. Pada tahap analisis data selama berada di lapangan, peneliti mempertajam fokus penelitian pada fokus-fokus penelitian yang menarik. Disamping itu, peneliti melakukan pengembangan pertanyaan-pertanyaan guna menjangkau data sebanyak mungkin, serta menganalisis hasil pengamatan di lapangan dan mengkonteksikannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut<sup>14</sup>: reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum (Mts) 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Mendisplay data yaitu menyajikan data kedalam berapa format catatan penelitian yang dianggap perlu seperti table dan lain-lain. Memverifikasi data

---

<sup>11</sup> Abdul Rifki, 'ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA DI PONDOK PESANTREN MENGGUNAKAN FRAMEWORK PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT (PISA)', *Evaluasi Pembelajaran*, 8.1 (2020).

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 5.17 (2017), 43.

<sup>13</sup> John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

<sup>14</sup> Mimansha Patel, 'Exploring Research Methodology : Review Article', *International Journal of Research and Review*, 6.3 (2019), 48-55.

serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data/fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normative yang berlaku universal. Kemudian ditetapkan sebagai kesimpulan akhir<sup>15</sup>.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian ini. Merujuk pada Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)<sup>16</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang terlihat semangat, aktif, senang, dan antusias ketika mengikuti program literasi membaca di berbagai kegiatan pembelajaran. Pembinaan budaya literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan atau kebijakan tentang suatu program yang harus diimplementasikan dalam lingkungan madrasah termasuk tentang pengembangan budaya literasi di madrasah<sup>17</sup>.

Beberapa tahapan yang dilakukan kepala Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul, guna untuk meningkatkan minat baca peserta didik sehingga menjadi Madrasah percontohan berbasis literasi di, terdapat beberapa tahapan hasil temuan penelitian, sebagaimana penjelasan berikut:

### a. Perencanaan Budaya Literasi di Mts 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang

Perencanaan dalam pengembangan budaya literasi di Mts 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang memiliki empat indikator yang menjadi perhatian yakni (1) identifikasi tujuan, (2) penyusunan program literasi, (3) penetapan strategi literasi, dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung penerapan budaya literasi. Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, dan program<sup>18</sup>.

Tujuan budaya literasi di Mts 2 Banyuputih Kidul adalah untuk membiasakan menguatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris sehingga memiliki daya berfikir kritis, sikap kreatif dan kemandirian dalam belajar (cerdas intelektual/olah pikir). Tujuan tersebut bisa tercapai dengan cara mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan kreatif dan menstimulasi minat bakat peserta didik.

Penyusunan program atau konten pembelajaran<sup>19</sup>. Program-program unggulan yang dirancang untuk mencapai tujuan budaya literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul adalah; layanan dongeng, reading time, reading group, conversation (percakapan) bahasa Inggris, percakapan bahasa Madura, dan pemutaran video pendek yang tentang pendidikan.

Kegiatan penyusunan dan penetapan strategi pembelajaran yang akan

<sup>15</sup> Juliana Batubara, 'Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 3.2 (2017), 95 <<https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>>.

<sup>16</sup> S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22.1 (2017), 109874 <<https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>>.

<sup>17</sup> Irma Rabiulya Addinawati, "'Information Literacy" Pada Staf Pengajar SMA RSBI Di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang "Information Literacy" Pada Staf Pengajar SMA Negeri 15 Dan SMA Khadijah Di Surabaya', *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 17–32.

<sup>18</sup> Ahmad Zarkasyi, 'STRATEGY OF EDUCATION BOARDING RAUDHATUL ULUM', 11 (2021).

<sup>19</sup> Siti Wahyuni, 'Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Program Journaling Feedback', *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 9.2 (2018), 938–44.

digunakan guru. Penyusunan dan penetapan strategi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang penting untuk dilakukan karena dengan strategi program-program pembelajaran yang telah dirancang dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Dengan demikian, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>20</sup>. Strategi pembelajaran di gunakan untuk mendukung pengembangan budaya literasi di madrasah agar minat membaca peserta didik meningkat.

Adapun strategi yang digunakan di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul adalah strategi survei, question, read, recite, review, strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (*readingquestion*), *Story Telling* dan *Guide Readling*. Strategi Survei, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) di implementasikan oleh guru-guru Mts 2 Banyuputih Kidul untuk membiasakan peserta didik berkonsentrasi dalam membaca, melatih kompetensi membaca cepat, melatih kompetensi berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperensif<sup>21</sup>.

Selain itu, guru-guru Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul menggunakan strategi *Request (Reading-Question)*, yaitu sebuah strategi membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membaca komprehensif, memahami alasan pengambilan kesimpulan isi bacaan, dan mengkritisi/ mengomentari dengan isi bacaan<sup>22</sup>. Strategi *story telling* di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul merupakan strategi yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik mau mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga diharapkan akan timbul minat baca dalam dirinya. Ketertarikan akan isi cerita atau tokoh cerita yang dikagumi membuat seorang anak ingin lebih tahu mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hal yang dikaguminya<sup>23</sup>.

Selanjutnya, guru-guru Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul menggunakan strategi *guide readling* (SR) adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu peserta didik dalam menggunakan metode belajar membaca secara mandiri<sup>24</sup>. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik belajar membaca secara individu dengan sukses.

Setelah menetapkan program dan strategi dalam proses interaksi guru dan peserta didik, Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul melengkapi sarana dan prasarana pendukung pengembangan budaya literasi. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan budaya literasi di madrasah. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran<sup>25</sup>.

Prasarana pendukung di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul termasuk kedalam kategori lengkap. Mulai dari gedung perpustakaan, gubug baca dan kantin literasi. Selain itu, sarana juga termasuk dalam kategori lengkap seperti ketersediaan sumber bacaan yang memadai (buku pelajaran maupun buku non pelajaran). Buku non pelajaran yang disediakan tidak sembarangan akan tetapi diseleksi terlebih dahulu agar apa yang dibaca memiliki pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Muhamad Arif, 'Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Sidoarjo Jawa Timur', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22.1 (2022), 187–209.

<sup>21</sup> Billy Antoro, 'Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5.1 (2021), 1–15.

<sup>22</sup> Rifki.

<sup>23</sup> yuyun maryuningsih, 'upaya membangun kemampuan literasi pada mahasiswa calon guru dengan memetakan potensi lokal dalam pembelajaran melalui penerapan learning cycle', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6.2 (2019), 1–18.

<sup>24</sup> Saragih.

<sup>25</sup> Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon, 'Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao', 05.01 (2021), 718–34.

## b. Implementasi Pendampingan Budaya Literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Kabupaten Lumajang

Dalam pendampingan budaya literasi, implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh perencanaan yang telah disusun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di madrasah. Diantaranya adalah sebagai berikut (Anderson, 2005):

### 1. Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan kepala Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang menetapkan suatu kebijakan untuk mewajibkan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Untuk mendukung kegiatan tersebut, kepala madrasah juga mengembangkan lingkungan fisik madrasah yang kaya literasi seperti menyediakan perpustakaan<sup>26</sup>. Hal ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Adapun Kegiatan literasi dalam pembelajaran, di sesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.

Perpustakaan di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul termasuk perpustakaan yang sangat memadai. Hal ini bisa dilihat dari kondisi perpustakaan yang rapi, bersih, dan nyaman dengan koleksi buku yang ditata dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti menyediakan gubug baca dan kantin literasi, mading dan penyediaan buku bacaan yang menarik untuk dibaca peserta didik.

Selain itu, guru di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kabupaten Lumajang membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum jam pelajaran. Membaca dilakukan baik dengan suara yang nyaring atau membaca dalam hati atau kegiatan lain dengan tagihan non-akademik. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan conversation atau percakapan bahasa Inggris, membaca dongeng yang memiliki nilai-nilai tentang kehidupan nyata peserta didik dan membaca buku bahasa Madura.

### 2. Kunjungan rutin ke Perpustakaan

Pembinaan kemampuan literasi juga dilakukan melalui kegiatan di perpustakaan madrasah dan kunjungan ke perpustakaan kota/daerah. Menyediakan sudut baca kelas, pojok baca, kantin baca dan menonton video pendek. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan madrasah dan perpustakaan kota/daerah atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks (cetak, visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan non fiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku<sup>27</sup>.

## c. Monitoring pendampingan Budaya Literasi di Mts 2 Banyuputih Kidul

<sup>26</sup> Ahmad Zarkasyi, 'Quality Assurance Cadre of Assisted Teachers at Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.1 (2021), 86–94.

<sup>27</sup> Andreas Widmann and Regina H. Mulder, 'Team Learning Behaviours and Innovative Work Behaviour in Work Teams', *European Journal of Innovation Management*, 21.3 (2018), 501–20 <<https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2017-0194>>.

Monitoring merupakan kegiatan akhir dalam pengelolaan pendampingan budaya literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul. Selain itu, evaluasi pengembangan budaya literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul dilakukan untuk mengukur keberhasilan berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh unsur madrasah, sehingga madrasah bisa mengetahui apakah tujuan dan program yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum<sup>28</sup>. Mekanisme pelaksanaan monitoring kegiatan pendampingan budaya literasi di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul dilakukan secara rutin yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu. Monitoring pendampingan rutin dimulai dari evaluasi kegiatan harian sampai dengan evaluasi kegiatan mingguan.

Monitoring dilakukan oleh para guru, kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah untuk melakukan monitoring secara bersamaan. Selain Monitoring mingguan, Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul juga melakukan monitoring bulanan. Monitoring bulanan dilakukan satu kali dalam sebulan yang dilakukan di madrasah melalui kegiatan musyawarah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala yang dihadapi oleh para pendidik maupun peserta didik ketika melakukan program selama satu bulan.

Kepala madrasah dan para guru kemudian mencari alternative solusi secara bersama-sama untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi. Hal yang menjadi perhatian utama dalam melakukan kegiatan monitoring di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul adalah menyangkut berbagai indikator seperti kinerja pengajar, ketersediaan dan update sumber bacaan bagi peserta didik, strategi atau metode yang digunakan dalam pendampingan literasi, dan media pengajaran. Hasil dari monitoring yang telah dilaporkan kemudian menjadi acuan bagi madrasah untuk menyusun program lanjutan. Program lanjutan yang dilakukan berupa bimbingan konseling, motivasi, serta berbagai pemecahan masalah yang dipimpin oleh kepala madrasah sebagai manajer di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan budaya literasi berdampak pada meningkatnya minat baca peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Lumajang melalui: 1) strategi survei, question, read, recite, review, 2) strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (reading-question), 3) Story Telling dan Guide Reading. Kepala madrasah sebagai melaksanakan fungsinya sebagai manajer dengan menggunakan teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian dalam implementasi dan pengukuran ketercapaian program melalui monitoring. perencanaan yang dilakukan di Mts Miftahul Ulum 2 Banyuputih Kidul Lumajang dilakukan untuk menetapkan tujuan, menetapkan program, pemilihan strategi, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung pendampingan budaya literasi.

Dilanjutkan dengan pengorganisasian dalam pelaksanaan seluruh program yang telah disusun melalui tindakan nyata dan keterlibatan secara aktif yang dimulai dari pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Langkah terakhir dengan melakukan monitoring. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan program literasi sudah tercapai atau belum. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara berkala setiap seminggu dan setiap bulan. Adanya pendampingan budaya literasi, memberikan kemudahan kepada pihak madrasah dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi.

---

<sup>28</sup> Muhammad Basri, 'Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan', *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1.2 (2011) <<https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>>.

## Daftar Pustaka

- Addinawati, Irma Rabiulya. 2019. “‘Information Literacy’ Pada Staf Pengajar SMA RSBI Di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang ‘Information Literacy’ Pada Staf Pengajar SMA Negeri 15 Dan SMA Khadijah Di Surabaya.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 9 (2): 17–32.
- Andikayana, D M, N Dantes, and I W Kertih. 2021. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM ( AKM ) LITERASI MEMBACA LEVEL 2 UNTUK SISWA KELAS 4 SD Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha” 11 (2): 81–92.
- Antoro, Billy. 2021. “PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5 (1): 1–15.
- Arif, Muhamad. 2022. “PERAN GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT LITERASI MENULIS PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA SEDENGANMIJEN KRIAN, SIDOARJO JAWA TIMUR.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 22 (1): 187–209.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* 5 (17): 43.
- Basri, Muhammad. 2011. “Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan.” *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1 (2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>.
- Batubara, Juliana. 2017. “Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2): 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>.
- Budiharto, and Triyono. 2018. “LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCIPTAAN MASYARAKAT PEBELAJAR YANG BERDAMPAK PADA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5 (1): 153–66.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, and Abdul Wahab Jufri. 2020. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik” 5: 108–16.
- Hadi, S. 2017. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22 (1): 109874. <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Ketut, Ni, and Erna Muliastri. 2019. “PENGUATAN LITERASI BARU (LITERASI DATA, TEKNOLOGI, DAN SDM/HUMANISME) PADA GURU - GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENJAWAB TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 9 (1): 131–38.
- Kurnia, Novi, and Santi Indra Astuti. 2017. “PETA GERAKAN LITERASI DIGITAL DI INDONESIA: STUDI TENTANG PELAKU, RAGAM KEGIATAN, KELOMPOK SASARAN DAN MITRA.” *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* 47 (2).



- Landa, Zeth Rodo, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon. 2021. "Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao" 05 (01): 718–34.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12 (1): 29–40.
- Maryuningsih, Yuyun. 2019. "UPAYA MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI PADA MAHASISWA CALON GURU DENGAN MEMETAKAN POTENSI LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN LEARNING CYCLE." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 6 (2): 1–18.
- Patel, Mimansha. 2019. "Exploring Research Methodology: Review Article." *International Journal of Research and Review* 6 (3): 48–55.
- Rifki, Abdul. 2020. "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA DI PONDOK PESANTREN MENGGUNAKAN FRAMEWORK PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT (PISA)." *Evaluasi Pembelajaran* 8 (1).
- Saragih, Herlina JR. 2020. "Upaya Literasi Digital Dalam Membangun SDM Unggul Pada." *Jurnal Representamen* 6 (1).
- Wahyuni, Siti. 2018. "OPTIMALISASI BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM JOURNALING FEEDBACK." *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* 9 (2): 938–44.
- Widiyanto, Rohmat, and Iis Nurasiah. 2018. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS CREATIVE THINKING CALON GURU SD MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN." *Utile: Jurnal Pendidikan* 13 (2): 45–51.
- Widmann, Andreas, and Regina H. Mulder. 2018. "Team Learning Behaviours and Innovative Work Behaviour in Work Teams." *European Journal of Innovation Management* 21 (3): 501–20. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2017-0194>.
- Zarkasyi, Ahmad. 2021a. "Quality Assurance Cadre of Assisted Teachers at Miftahul Ulum Lumajang Islamic Boarding School." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 (1): 86–94.
- . 2021b. "STRATEGY OF EDUCATION BOARDING RAUDHATUL ULUM" 11.